

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.¹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.² Apabila dalam kegiatan pembelajaran tercipta interaksi yang baik, maka suasana kegiatan belajar mengajar akan berlangsung maksimal dan mengarah pada tujuan pendidikan yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik kearah kedewasaan.

Interaksi dalam proses pembelajaran terdiri dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan guru di satu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak. Guru mengajar dengan gayanya sendiri dan anak didik belajar dengan gayanya

¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 33

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013, h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar memahami suasana psikologis anak didik dan kondisi kelas. Dalam mengajar, guru perlu memahami gaya-gaya belajar anak didik. Kerelevansian gaya-gaya mengajar guru dengan gaya-gaya belajar anak didik akan memudahkan guru menciptakan interaksi edukatif yang kondusif.

Keserasian dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan, artinya seorang guru yang pandai menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi peserta didik, akan lebih memudahkan untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran dengan baik, disisi lain seorang siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, karena apa yang di inginkannya terpenuhi oleh seorang guru.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi (hubungan) yang ada dalam proses itu sendiri. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dengan siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka akan dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.³

Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga peserta didik mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang mampu

³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010, h.147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya serta mampu menumbuhkan rasa ketertarikan pada diri peserta didiknya untuk terus belajar dan selalu termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru dituntut agar memiliki sikap yang baik terhadap peserta didik. Guru harus menciptakan interaksi yang menyenangkan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini sangat perlu dimiliki oleh seorang guru agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan rela hati, senang, dan termotivasi untuk belajar.

Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah (9) ayat 128-129, yaitu :

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾⁴

Artinya : “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".

Ayat ini menjelaskan tiga macam sifat Rasul dalam berinteraksi dengan para sahabatnya. Ketiga sifat itu adalah ‘azizun ‘alaihi ma ‘anittum (berat terasa olehnya penderitaanmu), *harisun ‘ala hidayatikum* (sangat menginginkan kamu mendapat hidayah), dan *ra’uf al-rahim* (sangat menyayangi). Ketiga sikap yang digambarkan di atas menghiasi pribadi Rasul

⁴ Tim Riels Grafika, *Al-Qur’anul Karim Tafsir Perkata*, Surakarta, Pustaka Al Hanan, 2012, h. 207

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada masa hidupnya ketika berinteraksi dengan para sahabatnya. Ketiga sikap ini seharusnya juga menjadi sikap tenaga pendidik terhadap peserta didik. Guru seharusnya mempunyai tenggang rasa terhadap siswanya, memperhatikan kesulitan dan problem yang mereka hadapi baik kesulitan belajar maupun kesulitan lainnya. Dengan adanya perhatian yang baik dari guru maka siswa akan merasa senang dalam menerima pelajaran dari gurunya.⁵

Selain perhatian dan tenggang rasa, guru juga perlu bersungguh-sungguh menyampaikan dan membuat peserta didiknya menguasai materi yang disampaikan. Dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, hendaknya penuh dengan kasih sayang, agar siswa merasakan keindahan dan betapa menyenangkan mengikuti proses pembelajaran. Bahkan emosional guru berupa kasih sayang kepada peserta didik tidak hanya berlaku dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam berinteraksi dan komunikasi dengan mereka di luar proses pembelajaran. Pergaulan guru dan siswa hendaklah bagaikan ayah atau ibu dengan anaknya. Hal ini perlu dibina dan ditumbuhkembangkan agar motivasi dan minat belajar siswa semakin meningkat.⁶

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁷ Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, akan lebih

⁵ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2011, h. 87-88

⁶ *Ibid.*, 88-89

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, h. 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mudah mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan motivasi yang dia miliki, dia akan selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang kurang atau bahkan tidak memiliki motivasi dalam belajar, dia akan sulit untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama terhadap pelajaran. Ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, sehingga dia selalu memperhatikan setiap materi yang disampaikan. Ada juga siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dia acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Disini berarti dibutuhkan peran guru sebagai seorang motivator, yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan salah satu cara guru untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan melakukan interaksi edukatif yang baik. Semakin baik interaksi edukatif yang dilakukan oleh seorang guru maka diharapkan akan semakin tinggi motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru, guru Fikih telah melakukan interaksi edukatif dengan baik. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru Fikih menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Guru Fikih menggunakan strategi dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Guru Fikih menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan.
4. Guru Fikih mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih.
5. Guru Fikih memberi penguatan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala yang peneliti kemukakan di atas, dapat kita ketahui bahwa guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru telah melakukan interaksi edukatif dengan baik, diharapkan siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Fikih. Namun disisi lain, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru masih terlihat rendah. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada sebagian siswa yang bercerita dalam proses pembelajaran Fikih.
2. Masih ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru Fikih dalam menerangkan pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Fikih.
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.
5. Masih ada sebagian siswa yang tertidur saat proses pembelajaran Fikih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu :

1. Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan.⁸ Interaksi edukatif yang penulis maksud disini adalah interaksi edukatif guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru menurut persepsi siswa.
2. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁹ Motivasi belajar yang penulis maksudkan disini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
3. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalani kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit siswa atau anak didik ialah anak (pribadi yang belum

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, h. 62

⁹ Hamzah B. Uno, *loc.cit.*



dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.¹⁰ Siswa yang penulis maksudkan di sini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

4. Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Interaksi edukatif guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi edukatif guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- e. Pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

¹⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, h. 23

¹¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan masalah

Mengingat banyak dan luasnya permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis hanya membatasi masalah yang akan diteliti pada interaksi edukatif guru Fikih, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dan pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah interaksi edukatif guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru ?
- b. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru ?
- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui interaksi edukatif guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoretis, yaitu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama pada kajian pengaruh interaksi edukatif guru terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi dalam belajar, sehingga diperoleh hasil yang diharapkan.
 - 2) Bagi guru, dapat menjadi pedoman dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
 - 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan interaksi edukatif guru dan motivasi belajar siswa.
 - 4) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.